

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Selain karena rendahnya tingkat pendapatan, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keuangannya juga bisa saja menjadi faktor penyebab munculnya kesenjangan dalam masalah keuangan baik pribadi maupun rumah tangga. Literasi keuangan dapat menjadi tolak ukur yang menunjukkan kemampuan pengaplikasian setiap individu dalam menciptakan pengelolaan keuangan dengan lebih baik sesuai dengan kebutuhannya agar meningkatkan kesejahteraan untuk pribadi dan juga rumah tangga.<sup>1</sup>

Membuat rencana belanja yang normal dengan kemampuan belanja yang dimiliki itu sangat diperlukan dengan tujuan agar tidak terlalu konsumtif dalam pola belanja. Demi menciptakan pengeluaran yang sehat, maka harus mampu mengendalikan diri dengan mencegah terjadinya defisit yang menjadi faktor utama. Sedangkan tentang kredit yakni memposisikan kredit dengan benar, sebagaimana menjadi alat bantu yang sehat dan pengendali keuangan untuk memenuhi kebutuhan utama yang harus disesuaikan dengan kemampuan finansial. Untuk kestabilan keuangan, penggunaan kredit sebaiknya kurang dari 30% dari persentase keuangan yang dimiliki.<sup>2</sup>

Besarnya peluang kebebasan keuangan akan tercapai apabila dapat memahami aturan main pada literasi keuangan dalam pemahaman yang mendalam (*deep insight*) untuk pengelolaan keuangan yang bijak. Dengan kata lain, literasi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu yang perlu ditingkatkan apabila ingin memiliki *passive income* yang melebihi *active income*. Pentingnya pemahaman terhadap literasi keuangan menjadi poin utama untuk menjadikan seseorang bijak dalam mengelola keuangannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Zerni Melmusi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Kasus di Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang)", (Majalah Ilmiah: Universitas Putra Indonesia Padang), Vol.24, No.2, 2017, 222.

<sup>2</sup> Apriliani Roestanto, *Literasi Keuangan*, (Yogyakarta: Istana Media, 2017), 14.

<sup>3</sup> Apriliani Roestanto, *Literasi Keuangan*, 16.

Rumah tangga yang biasanya disebut keluarga (*family*) merupakan bagian penting dalam rangka membentuk karakter suatu bangsa. Lemahnya fondasi masyarakat pada suatu keluarga akan berpengaruh juga terhadap masyarakatnya. Menurut para sosiolog, terjadinya berbagai masalah yang dialami di masyarakat merupakan dampak dari melemahnya lingkungan keluarga dalam hal pengawasan internal.<sup>4</sup>

Terciptanya transparansi dan akuntabilitas suatu kinerja praktek dalam pengembangan akuntansi syariah merupakan wujud pentingnya pengaturan dan perencanaan keuangan dalam kehidupan rumah tangga yang sangatlah kompleks untuk kebutuhan sehari-hari. Akuntansi bisa juga menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bagi seorang ibu rumah tangga dalam mengontrol keuangan keluarga. Kemampuan yang dimaksud tersebut diharapkan agar dapat membelanjakan uang bulanan pemberian suaminya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya dan kelebihan dari uang tersebut dapat digunakan sesuai dengan yang seharusnya.<sup>5</sup>

Peningkatan taraf hidup Islami dapat dicapai melalui penerapan pengelolaan keuangan, baik itu dari segi keharmonisan di dalam keluarga, finansial, maupun investasi untuk masa depan keluarga. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memenuhi kewajiban dari agamanya dalam mengatur penghasilan mereka agar lebih bijak dan terkendali, serta untuk memenuhi harapan dalam menjadikan keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *warahmah*.<sup>6</sup>

Peningkatan kompleksitas dalam memenuhi kebutuhan hidup juga beriringan dengan kompleksitas kebutuhan manusia yang berumah tangga. Sama halnya dengan ketidakterbatasan dalam kebutuhan rumah tangga. Terbukti dengan yang awalnya memenuhi kebutuhan hidup pribadi, lalu untuk keluarga, kemudian dengan memenuhi kebutuhan anak-anak, asuransi kesehatan, dana pensiun, dan yang lainnya. Pendapatan dan pengeluaran terkait keuangan yang kompleks dalam rumah tangga mengharuskan pasangan suami-

---

<sup>4</sup> Dwiya Endah Pandu Probowati, "Akuntansi Dalam Pencapaian Tujuan Rumah Tangga Islami", (Ecopreneur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Bunga Bangsa Cirebon), Vol.2, No.1, 2021, 64.

<sup>5</sup> Nurlaila Hasmi, "Fenomenologis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Pada Guru-Guru SMK Publik Makassar", (Tangible Journal: STIE Tri Dharma Nusantara), Vol.4, No.2, Desember 2019, 279.

<sup>6</sup> Agusdiwana Suarni dan Arman Rahim Sawal, "Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga secara Islami di Masa Pandemi Covid-19", (ASSETS: Universitas Muhammadiyah Makassar), Vol.10, No.2, Desember 2020, 112.

istri menyikapinya dengan bijak. Dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting dan mutlak untuk memiliki kemampuan dalam mengelolanya. Begitu juga sebaliknya, ketidakharmonisan keluarga terjadi dikarenakan tidak memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.<sup>7</sup>

Untuk menghindari masalah keuangan yang terjadi dalam rumah tangga diperlukan penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga yang sesuai. Jika dapat diterapkan secara konsisten dan benar, maka dapat mempermudah dalam pengendalian keuangan rumah tangga mereka. Namun berdampak terjadi kesulitan dan kecemasan apabila tidak memiliki kemampuan dalam pengendalian keuangan. Menggunakan hasil dari pencatatan laporan keuangan sebagai alat kontrol penghindar dari pengeluaran tak terduga di luar perencanaan dan hutang.<sup>8</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan Endah Tri Wahyuningtyas 2022, menyatakan bahwa perencanaan keuangan rumah tangga hanya sebagai pencatatan keuangan belum sampai pada tataran praktis penggunaan teknologi dalam pemrosesan data sebagai bahan baku informasi keuangan pada rumah tangga. Menurut hasil penelitian Rahma Nurzianti dan Ainiah 2022, menunjukkan cara menentukan skala prioritas dalam pengeluaran dan perencanaan keuangan keluarga dimasa yang akan datang. Menurut hasil penelitian Agusdiwana Suarni dan Arman Rahim Sawal 2020, menyatakan bahwa peran akuntansi mempunyai dampak terhadap penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga termasuk juga dapat menentukan skala prioritas dalam pengambilan keputusan.

Kecanggihan teknologi di era millennial sekarang sangat membantu masalah sosial termasuk juga dalam bidang ekonomi atau finansial masyarakat. Terutama bagi ibu rumah tangga yang ingin membangun bisnis *online* untuk mengisi waktu luang dengan kesibukan yang bermanfaat sekaligus mendapatkan penghasilan tambahan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi di masa pandemi covid-19 saat ini banyak karyawan/tenaga kerja yang terkena dampak kehilangan pekerjaannya.

---

<sup>7</sup> Melia Yulianti, Akuntansi dalam Rumah Tangga: “*Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan*”, (Jurnal Akuntansi dan Manajemen: Politeknik Negeri Padang), Vol.11, No. 2, 2016, 63.

<sup>8</sup> Dwiya Endah Pandu Probowati, “*Akuntansi Dalam Pencapaian Tujuan Rumah Tangga Islami*”, 65.

Fenomena pengelolaan keuangan rumah tangga yang diterapkan pada setiap pasangan suami-istri pasti akan memiliki perbedaan dalam beberapa aspek. Perbedaan aspek dalam penerapan pengelolaan keuangan tersebut yang dimaksudkan adalah yang dilatarbelakangi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tentang pola pengelolaan keuangan, ditentukan oleh letak geografis, dan status pekerjaan yang dimiliki. Terkadang adakalanya juga baik individu maupun pasangan suami-istri yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan rumah tangga, namun pada beberapa aspek menunjukkan perilaku/tindakan yang tidak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki tersebut.

Kesenjangan yang terjadi antara teori dan fakta yang ada adalah dalam pengelolaan keuangan terdapat beberapa aspek atau unsur-unsur yang wajib dipenuhi dalam penerapannya yang berkaitan dengan finansial dan agama, namun faktanya tidak semua bisa sesuai dengan yang disebutkan dalam teori tersebut. Sehingga di sini peneliti akan menguraikan terkait dengan bagaimana penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga dikehidupan sehari-hari.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu pembatasan sejauh mana dalam melakukan penelitian, juga membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih terfokuskan pada poin-poin permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini difokuskan bagaimana pengelolaan keuangan rumah tangga dan dampak dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga. Informannya adalah ibu rumah tangga yang bergabung dalam komunitas bisnis NASA di Kabupaten Demak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pola pengelolaan keuangan rumah tangga?
2. Bagaimana dampak dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti dalam melakukan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan pola pengelolaan keuangan rumah tangga
2. Untuk menganalisis dampak dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penambahan pengetahuan, wawasan, serta ilmu dalam bidang penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga dan dampak dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga bagi para pembaca.

2. Praktis

- a. Peneliti

Dapat mengetahui apa saja pola pengelolaan keuangan rumah tangga dan dampak dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga berdasarkan informasi yang diberikan oleh para informan dalam penelitian ini.

- b. Masyarakat

Dapat mengetahui bagaimana pentingnya pola pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dan dampak dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga, sehingga mempermudah perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan hidup menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warahmah*.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penulis gunakan agar membantu mempermudah penulisan skripsi. Secara umum skripsi dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan kesimpulan. Adapun dalam penulisan skripsi ini berisi dari lima bab yang susunannya sistematis, dan diantara bab tersebut memiliki keterkaitan yang membentuk rangkaian yang berkelanjutan. Adapun deskripsi sistematika penulisan adalah seperti berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Utama

Untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian ini maka penulis memberikan gambaran secara garis besar pada bagian utama. Bagian ini memuat lima bab yang terdiri dari:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini berisi penjelasan mengenai kerangka teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, meliputi penjelasan mengenai teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan beserta saran untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka